

Sentimen konsumen melemah di bulan Juni

Survei terbaru Bank Indonesia (BI) menunjukkan kepercayaan konsumen Indonesia turun 1,5 poin menjadi 111,3 di bulan Juni dibandingkan 112,8 pada bulan Mei. Hal ini mencerminkan pesimisme atas ketersediaan lapangan kerja serta melambatnya aktivitas bisnis. Pesimisme membuat konsumen Indonesia menahan diri melakukan pembelian mobil, motor, elektronik dan peralatan rumah tangga.

Bank sentral mempertahankan suku bunga acuan

BI mempertahankan suku bunga acuan di 7,50%, sedangkan tingkat bunga fasilitas simpanan BI (FASBI) dan suku bunga pinjaman juga tidak berubah masing-masing sebesar 5,50% dan 8,00% pada rapat komite kebijakan moneter di bulan Juni. Keputusan diambil guna menurunkan laju inflasi, mencapai target defisit transaksi berjalan, dan juga mendukung nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Inflasi Juni naik namun tetap terkendali

Bulan Ramadhan selalu menyebabkan tekanan inflasi di Indonesia yang disebabkan oleh tingginya permintaan bahan makanan pokok. Akan tetapi, harga makanan pokok relatif stabil berkat intervensi pasar yang dilakukan Pemerintah. Akibatnya, inflasi tercatat sebesar 0,54% di Juni lebih rendah dari perkiraan pasar sebesar 0,65%, sementara indeks harga konsumen tahunan naik 7,26%, lebih tinggi dari 7,15% yang tercatat di bulan Mei.

Neraca pembayaran tetap surplus

Perdagangan Indonesia mencatat surplus US\$ 950 juta pada bulan Mei di mana impor jatuh lebih dalam dibanding ekspor. Secara tahunan, ekspor turun 15,24% menjadi US\$ 12,56 miliar, sementara impor turun lebih dalam sebesar 21,40% menjadi US\$ 11,60 miliar. Ini adalah bulan keenam Indonesia mencatat surplus perdagangan.

Empat bulan berturut-turut cadangan devisa turun

Cadangan devisa Indonesia menyusut menjadi US\$ 108 miliar di Juni, turun dari US\$ 110,8 miliar di bulan sebelumnya. Alasan utama penurunan adalah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan intervensi BI untuk menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Meskipun demikian, cadangan devisa Juni setara 6,8 bulan pembayaran impor, di atas standar internasional sebanyak 3 bulan.

Kinerja obligasi Indonesia terus turun

Pada bulan Juni, kepemilikan asing pada obligasi pemerintah naik IDR 537 triliun dari IDR 514 triliun, di tengah kemungkinan penundaan kenaikan suku bunga acuan Amerika sampai akhir tahun ini. Namun, Indeks HSBC untuk obligasi Indonesia turun 0,28% dalam sebulan, sementara imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun naik 16 basis poin menjadi 8,33% dari bulan sebelumnya.

Pasar saham jatuh terdampak krisis Yunani

Kekhawatiran lanjutan akan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga ketidakpastian penyelesaian beban utang Yunani menekan kinerja pasar saham Indonesia di bulan Juni. Faktor-faktor tersebut menyebabkan investor asing menarik dananya sebesar US\$ 0,3 miliar. Akibatnya, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan sebesar 5,86% selama satu bulan.

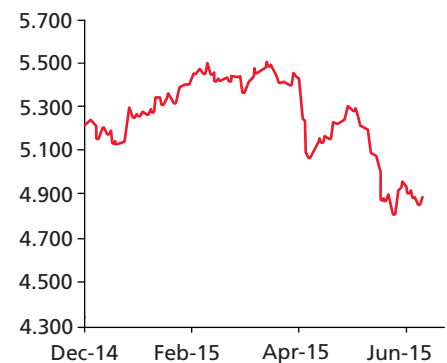
Data Terkini

Bulan	Mei'15	Jun'15
BI Rate (%)	7,50	7,50
Inflasi Tahunan (%)	7,15	7,26
USD/IDR	13,211	13,332
IHSG	5.216,4	4.910,7
Indeks Obligasi HSBC	737,2	735,2
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	61,8	59,4

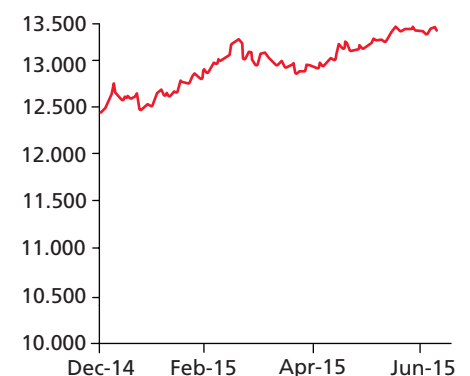
Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	IV/2014	I/2015
Pertumbuhan (%)	5,01	4,71

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para pemegang polis dan calon pemegang polis PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan

semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2014 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 496 miliar (Rp 9.578 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.